**Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Jingji**
Volume 1, No.1, 2022

P-ISSN 2829-078X
E-ISSN 2829-5560

# KONTRIBUSI EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH DALAM PEMULIHAN EKONOMI PASCA PANDEMI

**Faiqotun Ni'mah***
*STAI Al-Hidayat Lasem Rembang, Indonesia
faiqotun_n@staialhidayatlasem.ac.id

## Info Artikel

**Kata Kunci:**
Kontribusi, Ekonomi dan Keuangan Syariah, Pemulihan Ekonomi, Pandemi Covid 19, Indonesia.

## Abstrak

Pandemi membawa dampak yang luar biasa pada kondisi sosial masyarakat, seperti risiko peningkatan kemiskinan dan pengangguran. Fakta menunjukkan bahwa perekonomian negara semakin menurun akibat pandemi Covid-19. Menteri keuangan dan ketua Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Indonesia menyatakan dalam upaya pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi, kontribusi ekonomi dan keuangan syariah sangat diperlukan. Penelitian ini mencoba menjawab perihal bagaimana ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia, mengapa ekonomi dan keuangan syariah sangat diperlukan dalam percepatan pemulihan ekonomi nasional, dan bagaimana kontribusi ekonomi keuangan syariah dalam pemulihan ekonomi di Indonesia pasca pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Penelitian dilakukan melalui survey, wawancara, dan dokumentasi pada lembaga keuangan syariah baik bank umum syariah (BUS) maupun lembaga keuangan mikro syariah (LKMS). Juga mencari data tentang pemulihan ekonomi nasional melalui website badan pusat statistika, Bank Indonesia, atau yang berhubungan dengan itu. Hasil studi ini adalah adanya tiga rumusan baru sebagai kontribusi ekonomi dan keuangan syariah dalam pemulihan ekonomi di Indonesia pasca pandemi. Pertama, adanya sinergitas yang kuat antara ekonomi dan keuangan syariah dengan pemerintah dalam pemulihan ekonomi nasional. Kedua, melalui perannya dalam mendukung ketahanan usaha syariah melalui pemberdayaan ekonomi syariah yang berdasarkan prinsip kemitraan, baik pada UMKM syariah, maupun pada unit ekonomi pesantren. Ketiga, memaksimalkan peran lembaga keuangan syariah serta optimalisasi keuangan sosial syariah.

## Korespondensi:

Faiqotun Ni'mah *
STAI Al-Hidayat
faiqotun_n@staialhidayatlasem.ac.id

## Abstract

*Pandemic has a tremendous impact on social conditions, such as increasing knowledge and society. The fact shows that the country's economy is declining due to the Covid-19 pandemic. The finance minister and chairman of the Indonesian Islamic Economic Community (MES) stated that in Indonesia's economic recovery after the pandemic, the contribution of the Islamic economy and finance was very much needed. This study tries to answer how Islamic economics and finance is in Indonesia, why Islamic economy and finance are urgently needed in the national economic recovery, and how the contribution of Islamic finance economy in economic recovery in Indonesia after the pandemic. This research is a qualitative field research. The research is conducted by surveys, interviews, and documentation on Islamic financial institutions, both Islamic commercial banks (BUS) and Islamic microfinance institutions (LKMS). Also look for data on the national economic recovery in the website of the Central Statistics Agency, Bank Indonesia, or related thereto. The result of this study is there are three*

*new formulations as the contribution of Islamic economics and finance in economic recovery in Indonesia after the pandemic. First, there is a strong synergy between Islamic finance and the government in the recovery of the national economy. Second, through support in supporting the resilience of sharia businesses through the empowerment of sharia economics based on partnership principles, both in sharia UMKM, as well as in Islamic boarding school economic units. Third, maximizing the role of Islamic financial institutions and optimizing Islamic social finance.*

## PENDAHULUAN

Diakui maupun tidak, fakta menunjukkan perekonomian negara semakin menurun termasuk Indonesia akibat pandemi covid 19. Pandemi Covid-19 membawa dampak yang luar biasa kepada kondisi sosial masyarakat, seperti risiko peningkatan kemiskinan dan pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka kemiskinan Indoesia per Maret 2020 mengalami kenaikan menjadi 26,42 juta orang. Dengan posisi ini, persentase penduduk miskin per Maret 2020 juga ikut naik menjadi 9,78 persen. Di banding Maret 2019 peningkatannya mencapai 1,28 juta orang dari sebelumnya 24,14 juta orang. Persentase penduduk miskin juga naik 0,37 persen poin dari Maret 2019 yang hanya 9,41 persen. Angka kemiskinan Indonesia pada Maret 2020 juga meningkat 1,63 juta orang dari September 2019 yang mencapai 24,79 juta orang. Dari 34 provinsi, 22 diantaranya mengalami kenaikan tingkat kemiskinan. Seluruh provinsi di Jawa mengalami kenaikan kemiskinan (Badan Pusat Statistika). Dalam kajian ilmu ekonomi, physical distancing atau pengetatan pembatasan aktifitas masyarakat dan kondisi masyarakat yang hanya berdiam diri di rumah (stay at home), berdasarkan hukum penawaran dan permintaan, lambat laun akan menyebabkan penurunan permintaan secara agregat yang berujung pada jumlah produksi yang terus menurun. Proses penurunan perekonomian yang berantai ini bukan hanya akan menimbukan guncangan pada fundamental ekonomi riil, melainkan juga merusak kelancaran mekanisme pasar antara permintaan dan penawaran untuk dapat berjalan normal dan seimbang (Yulia Puspitasari Gobel, 2020).

Pemulihan Ekonomi pasca pandemi kurang mendapat perhatian dalam bidang penelitian. Beberapa sumber baik cetak maupun elektronik telah melaporkan tentang konsekuensi ekonomi pada masa pandemi Covid-19 tetapi belum ada penelitian yang menganalisis konsekuensi potensial dari pandemi pada perekonomi nasional dalam bentuk penelitian, terlebih dalam hal peran ekonomi syariah. Padahal menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati menekankan pentingnya peran serta ekonomi dan keuangan syariah bagi pemulihan ekonomi nasioanal setelah dihantam pandemi covid-19 (Kompas, 2021). Baru ada penelitian Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam dan NDEAS Model yang bertujuan untuk merumuskan suatu formulasi pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi melalui kolaborasi antara model filantropi Islam dan model NDEAS yang dapat menstabilkan kondisi perekonomian Indonesia (Yulia Puspitasari Gobel). Kemudian jauh sebelum itu ada penelitian serupa yakni Pemulihan Ekonomi Nasional Menuju Demokrasi Ekonomi, namun sudah tidak relevan untuk pemulihan ekonomi di masa pandemi (Mubyarto, 2001).

Tulisan ini bertujuan (untuk melengkapi kekurangan) penelitian terdahulu yang sangat minim tentang pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid 19. Sejalan dengan itu tulisan ini secara khusus menunjukkan tiga bukti atas kontribusi ekonomi dan keuangan syariah dalam pemulihan ekonomi di Indonesia pasca pandemi Covid 19.: Sejalan dengan itu tiga pertanyaan akan dijawab dalam tulisan ini. Pertama, bagaimana ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia?; Kedua, mengapa ekonomi dan keuangan syariah sangat diperlukan dalam percepatan pemulihan ekonomi nasional? Ketiga, bagaimana kontribusi ekonomi keuangan syariah dalam pemulihan ekonomi di Indonesia pasca pandemi Covid 19? Ketiga pertanyaan tersebut memungkinkan dipahaminya persoalan ekonomi dan keuangan syariah dapat berpengaruh langsung terhadap pemulihan ekonomi di Indonesia pasca pandemi Covid-19.

Artikel ini berangkat dari beberapa argumen. Pertama, adanya keyakinan bahwa sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, umat Islam dapat memberikan peran terbaiknya melalui berbagai bentuk perilaku ekonomi dan memaksimalkan peran keuangan syariah, Islamisasi ekonomi tidak bisa berdiri sendiri tanpa Islamisasi setiap muslim dan Islamisasi masyarakat. Islamisasi ekonomi dapat diwujudkan dengan meningkatkan jumlah ekonom yang memiliki pengetahuan syariah (Abdurrahman & Yatoo, 2020). Kedua, Pandemi Covid-19 membawa dampak yang luar biasa kepada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, seperti risiko peningkatan kemiskinan dan pengangguran yang akan berpengaruh terhadap perekonomian nasional Indonesia. Ketiga, Menteri keuangan dan ketua Masyarakat Ekonomi Syariah Indonesia sama-sama menyatakan dalam upaya pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi, kontribusi ekonomi dan keuangan syariah sangat diperlukan (Laurensius Marshall Sautlan Sitanggang, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti membahas beberapa permasalahan sebagai berikut:

**Ekonomi dan Keuangan Syariah**

Konsep ekonomi syariah memposisikan individu (manusia) sebagai obyek kajian ekonomi. Namun, konsep ekonomi syariah tidak hanya mengkaji individu sebagai makhluk sosial, sebagaimana yang menjadi kajian ekonomi Barat, namun juga menempatkan individu sebagai makhluk yang mempunyai potensi religius. Dengan demikian, dalam pemenuhan kebutuhannya, atau aktifitas ekonomi lainnya, ekonomi syariah menempatkan nilai-nilai Islam sebagai dasar pijakannya. (Amiruddin K, 2017) Sistem ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip dasar yang menjadi acuan dan landasan yang kokoh yaitu dalam ekonomi Islam, berbagai jenis sumber daya dipandang sebagi pemberian atau titipan Allah kepada manusia. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu, termasuk kepemilikan alat produksi dan faktor produksi, dan kekuatan penggerak utama ekonomi syariah adalah kerja sama. Dikuatkan oleh pendapat Tatty Aryani Ramli yang menyatakan bahwa kepemilikan pribadi memang diatur dalam ekonomi Islam. (Tatty Aryani Ramli, 2005) Sedangkan sistem keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang menjembatani antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Amiruddin K, 2017).

Membahas tentang keuangan syariah tentu berkaitan erat dengan perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah. Perbankan syariah bermula pada zaman Babylonia (kurang lebih 2000SM) bertransaksi dengan memberikan pinjaman di kalangan pedagang yang membutuhkan dengan biaya tertentu. Lembaganya disebut temples of Babylon. (Sri Dewi Anggadini dan Adeh Ratna Komala, 2020). Kemudian berkembang terus-menerus dan era perbankan modern dimulai pada abad 16 di Inggris. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika adalah sebagai upaya kaum Muslimin untuk mendasari aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Alqur'an dan As-sunnah. (Muhammad Syafi'i Antonio, 2001).

**Pemulihan Ekonomi Nasional di Indonesia**

Beragam kebijakan ekonomi dilakukan pemerintah pada 2021 ini. Kementerian Keuangan mengalokasikan dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) 2021 sebesar Rp 699,43 triliun. Dana ini meningkat dari alokasi sebelumnya yang sebesar Rp 695,2 triliun atau meningkat 20,63% dari realisasi anggaran PEN 2020. Menteri Keuangan Sri Mulyani menjelaskan, kenaikan anggaran ini diharapkan bisa menjaga momentum pemulihan ekonomi nasional terutama mendorong pertumbuhan ekonomi di kuartal I 2021. Anggaran PEN 2021 berfokus pada lima bidang yakni, kesehatan sebesar Rp 176,3 triliun, perlindungan sosial Rp157,4 triliun, dukungan UMKM dan pembiayaan korporasi Rp186,8 triliun, insentif usaha dan pajak Rp 53,9 triliun, serta program prioritas Rp125,1 triliun (Sri Mulyani, 2021).

Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) dibentuk dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 serta pemulihan perekonomian dan transformasi ekonomi nasional. Prioritas KPCPEN secara berurutan adalah: Indonesia Sehat, mewujudkan rakyat aman dari COVID-19 dan reformasi pelayanan kesehatan; Indonesia

Bekerja, mewujudkan pemberdayaan dan percepatan penyerapan tenaga kerja; dan Indonesia Tumbuh, mewujudkan pemulihan dan transformasi ekonomi nasional. Dalam pelaksanaannya, KPCPEN dibantu oleh Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dan Satuan Tugas Pemulihan dan Transformasi Ekonomi Nasional. (dr Risa, 2021)

**Pandemi Covid-19**

Coronavirus yang kemudian penyakitnya diberi nama Covid 19 pertama kali muncul di kota China Wuhan akhir tahun 2019, yang kemudian menyebar ke 185 negara dan wilayah yang menginfeksi lebih dari 4.254.800 orang dan membunuh lebih dari 287.293 orang secara global. Untuk membendung penyebaran virus lebih lanjut, pihak berwenang di seluruh dunia menerapkan langkah-langkah untuk mengunci negara dan kota pada tingkat yang berbeda-beda. Itu termasuk menutup perbatasan, menutup sekolah dan tempat kerja, dan membatasi pertemuan besar. Pembatasan-pembatasan tersebut dikenal dengan istilah "Lockdown," membuat banyak kegiatan ekonomi global terhenti dan merugikan bisnis yang mengakibatkan jumlah pengangguran meningkat, Industri jasa terpuruk dan aktivitas manufaktur menurun (Yulia Puspitasari Gobel, 2020).

Kegiatan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 telah menyebabkan banyak lembaga memangkas perkiraan pertumbuhan mereka terhadap ekonomi global. Untuk Indonesia sendiri, Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati memprediksi pertumbuhan ekonomi dalam skenario terburuk bisa mencapai minus 0,4%. Sementara itu, secara keseluruhan pertumbuhan komponen penerimaan Pajak hingga akhir bulan Maret 2020 masih bersumber dari pajak atas konsumsi rumah tangga, meskipun penerimaan pajak juga masih dibayangi tekanan akibat tren pelemahan industri. (Sri Mulyani, 2021) Pandemi Covid-19 membawa dampak yang luar biasa kepada kondisiekonomi dan sosial masyarakat, seperti risiko peningkatan kemiskinan dan pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka kemiskinan Indoesia per Maret 2020 mengalami kenaikan menjadi 26,42 juta orang. Dengan posisi ini, persentase penduduk miskin per Maret 2020 juga ikut naik menjadi 9,78 persen (Badan Pusat Statistika, 2020).

## METODE

Mengkaji issu pandemi selalu menarik karena ia yang berdampak di seluruh penjuru dunia, tidak hanya di Indonesia. Artikel ini membahas bagaimana kontribusi ekonomi dan keuangan syariah dalam pemulihan ekonomi di Indonesia pasca pandemi Covid 19, karena telah banyak program yang dicanangkan pemerintah dalam program pemulihan Ekonomi Nasioanal (PEN) dan tak sedikit anggaran yang dialokasikan, namun nyatanya tak begitu terlihat siginifikansinya dalam memulihkan perekonomian. Senada dengan itu, Sri Mulyani Menteri keuangan dan Wimboh Santoso Ketua Umum Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Indonesia menyatakan dalam upaya pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi, kontribusi ekonomi dan keuangan syariah sangat diperlukan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Dan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif . Penelitian ini bersifat menggabungkan survai dengan wawancara mendalam untuk memungkinkan melihat persoalan kontribusi ekonomi dan keuangan bagi pemulihan ekonomi nasional.

Penelitian ini dilakukan melalui survey, wawancara, dan dokumentasi pada lembaga keuangan syariah baik bank umum syariah (BUS) maupun lembaga keuangan mikro syariah (LKMS), dan mencari data tentang pemulihan ekonomi nasional melalui website badan pusat statistika, Bank Indonesia, atau yang berhubungan dengan itu. BUS dan LKMS yang diambil cukup satu dari wilayah Jateng, yaitu BRI Syariah Cabang Semarang dan BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem. Penulis rasa sudah bisa mewakili, karena Jateng menempati nomor dua di Jawa sebagai provinsi yang meningkat garis kemiskinanya akibat pandemi.

Data dikumpulkan dari hasil survey, wawancara, dokumentasi serta dari data website yang berkaitan dengan pendapatan ekonomi nasional. Penelitian diawali dengan mengkaji tulisan-tulisan terdahulu yang hasil penelitian tersebut dijadikan landasan untuk memetakan isu sentral

dari penelitian ini. Bahan-bahan tersebut juga menjadi landasan dalam penulisan review literature. Survey dilakukan bersamaan dengan wawancara mendalam.

Data diproses melalui tahap reduksi data, display data, dan verifikasi data, sebagaimana yang dilakukan oleh Huberman (2010). Data yang sudah dikumpulkan direduksi ke dalam summary berdasarkan tematis dan narasi cerita dari responden. Tulisan memuat data dalam bentuk kutipan wawancara, gambar, dan narasi tematis yang diperoleh dari reduksi data. Data kemudian dianalisis melalui 3 tahapan analisis. Pertama, restatement atas data yang diperoleh, kususnya melalu wawancara untuk menjaga kealian data lapangan. Kedua, dilakukan teknik description untuk menunjukkan pola dan kecenderungan dari data, baik data wawancara maupun dan survey. Tahap ketiga dilakukan interpretation untuk menarik makna-makna baik yang tersurat maupun yang tersirat dari data. Keseluruhan data dibaca dalam suatu kerangka kontekstual untuk dapat menganalisis signifikansi dari data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia.

Pencapaian visi Indonesia maju membutuhkan transformasi ekonomi yang dapat memperkuat struktur perekonomian nasional untuk mampu tumbuh tinggi dan berkelanjutan. Transformasi ekonomi ditempuh melalui penguatan sektor unggulan, termasuk pengembangan ekonomi dan keuangan syariah sebagai sumber pertumbuhan baru. Hal ini mengingat prinsip dasar ekonomi syariah yang pada dasarnya mendorong optimalisasi pemanfaatan sumber daya akan selalu berujung pada aktivitas ekonomi riil secara produktif dan seimbang. Ekonomi syariah mengedepankan kemitraan yang berkeadilan, mencegah spekulasi non produktif yang dapat memicu ketidakstabilan, serta memandang kelestarian alam sebagai amanah yang harus dijaga. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi dan keuangan syariah nasional menjadi bagian penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020).

Pada 2020, pengembangan ekonomi dan keuangan syariah Indonesia mendapatkan pengakuan yang cukup signifikan dari dunia internasional. Hal ini tergambar dari meningkatnya peringkat Indonesia berdasarkan *State of the Global Islamic Economy Report* (SGIE) oleh Dinar Standard. Perkembangan dalam tiga tahun terakhir memperlihatkan posisi industri halal Indonesia yang terus meningkat.

| Tahun | *Overall* | Makanan Halal | Keuangan Syariah | PRM | Fesyen Muslim | Media Islami | Halal Kos.&Obat |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2020 | 4 | 4 | 6 | 6 | 3 | 5 | 6 |
| 2019 | 5 | - | 5 | 4 | 3 | - | - |
| 2018 | 10 | - | 10 | 4 | 2 | - | - |
| 2017 | 11 | - | 10 | 4 | - | - | 8 |
| 2016 | 10 | - | 9 | - | - | - | 8 |

Sumber: Berbagai edisi SGIE *Report*

Tabel 1. Peringkat Indonesia berdasarkan *Global Islamic Indicator.*

Sementara itu, posisi sektor keuangan syariah Indonesia di kancah global juga meningkat. Berdasarkan *Islamic Finance Development Index* yang dikeluarkan oleh *Islamic Corporation for the Development of the Private Sector* (ICD), industri keuangan syariah Indonesia berhasil naik ke peringkat ke-2 setelah pada tahun lalu menempati posisi ke-4. Hal ini didukung oleh peningkatan dalam indikator *Knowledge, Awareness & Governance*. Pencapaian ini dilengkapi pula dengan kepeloporan Indonesia dalam aplikasi keuangan mikro syariah dan

keuangan sosial syariah, diharapkan mampu menjadi teladan bagi negara-negara berkembang lain yang ingin mengembangkan sektor ini dalam rangka melayani kebutuhan jasa keuangan kelompok usaha mikro-kecil dan masyarakat duafa (Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020).

**Ekonomi dan Keuangan Syariah Sangat Diperlukan dalam Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional**

Pandemi Covid-19 bermula dari krisis kesehatan yang merebak menjadi fenomena global telah membawa dampak luar biasa pada perekonomian dunia. Upaya kesehatan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 telah menyebabkan terbatasnya mobilitas dan kegiatan ekonomi, sehingga menyebabkan kontraksi ekonomi di berbagai penjuru dunia. Aktivitas perdagangan global yang menurun, serta meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan, telah menghambat pertumbuhan ekonomi dunia yang diperkirakan terkontraksi -4,4% (yoy) pada 2020. Di tengah fenomena global tersebut perekonomian Indonesia tumbuh terkontraksi -2,07% (yoy) dibandingkan 2019. Pertumbuhan ini merupakan yang terendah sejak krisis moneter pada 1998 yang lalu.

Merebaknya pandemi Covid-19 juga memberikan dampak yang dalam terhadap kinerja ekonomi dan keuangan syariah global maupun domestik. Terhambatnya pertumbuhan perekonomian sebagai dampak pandemi Covid-19 selanjutnya telah menyebabkan meningkatnya pengangguran dan kemiskinan, serta memperlebar ketimpangan. Persentase pengangguran terbuka atau angkatan kerja yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan meningkat pada paruh kedua 2020 di seluruh wilayah Indonesia, terutama di Jawa. Lihat grafik.

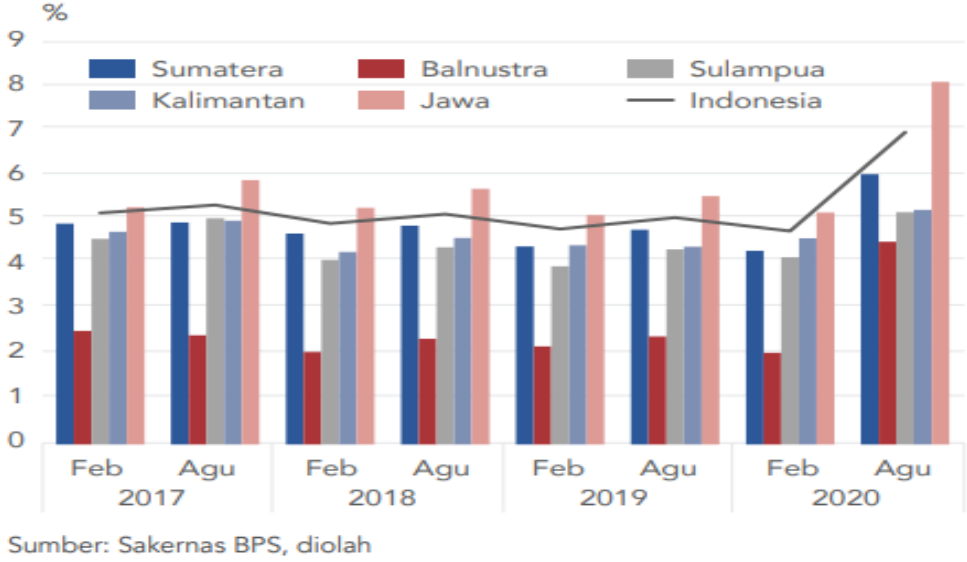


Grafik 1. Presentase Pengangguran di Indonesia

Kebijakan ekonomi syariah yang memang ditujukan sebagai bagian dari transformasi ekonomi, menjadi semakin relevan dalam masa pemulihan ekonomi nasional menghadapi pertumbuhan yang terhambat. Ini sebagaimana yang diharapkan oleh Sri Mulyani Insrawati, Menteri keuangan dan Wimboh Santoso, ketua Masyarakat Ekonomi Syariah Indonesia sama-sama menyatakan dalam upaya pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi, kontribusi ekonomi dan keuangan syariah sangat diperlukan (Laurensius Marshall Sautlan Sitanggang, 2021).

Sri Mulyani menegaskan, ekonomi dan keuangan syariah hendaknya tidak terpisah dan eksklusif. Sebab, nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam ekonomi Islam cocok dengan permasalahan yang dialami negara saat ini.

"Dalam konteks pemahaman ini sekarang kita berpikir bagaimana kontribusi ekonomi keuangan syariah dalam pemulihan ekonomi kita. Kita memahami dari sisi nilai ekonomi

syariah, bagaimana value menjadi landasan dari behaviour dari umat islam," kata Sri Mulyani dalam webinar IAIE, Selasa (6/4/2021).

"Dalam mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional, peran sektor jasa keuangan menjadi sangat krusial sebagai katalis penggerak dalam memulihkan perekonomian kita, termasuk tentunya peran dari sektor ekonomi dan keuangan Syariah," kata Wimboh Santoso, Ketua MES dalam sambutannya pada pembukaan Musyarawah Nasional MES V secara virtual (Jakarta, 2021).

**Kontribusi Ekonomi Keuangan Syariah dalam Pemulihan Ekonomi di Indonesia Pasca Pandemi Covid 19**

Merebaknya pandemi Corona Virus Disease yang bermula pada akhir 2019 (Covid-19) dan menjadi fenomena global pada 2020, memberikan tantangan luar biasa bagi perekonomian dunia dan Indonesia. Upaya kesehatan untuk mencegah penyebaran di berbagai belahan dunia, telah menghantam perdagangan global. Di tengah pelemahan permintaan, ketidakpastian di pasar keuangan yang meningkat semakin memperparah peluang pertumbuhan, sehingga ekonomi dunia pun terkontraksi. Hal yang sama juga dialami Indonesia yang dihantam pelemahan baik dari permintaan eksternal, maupun domestik.

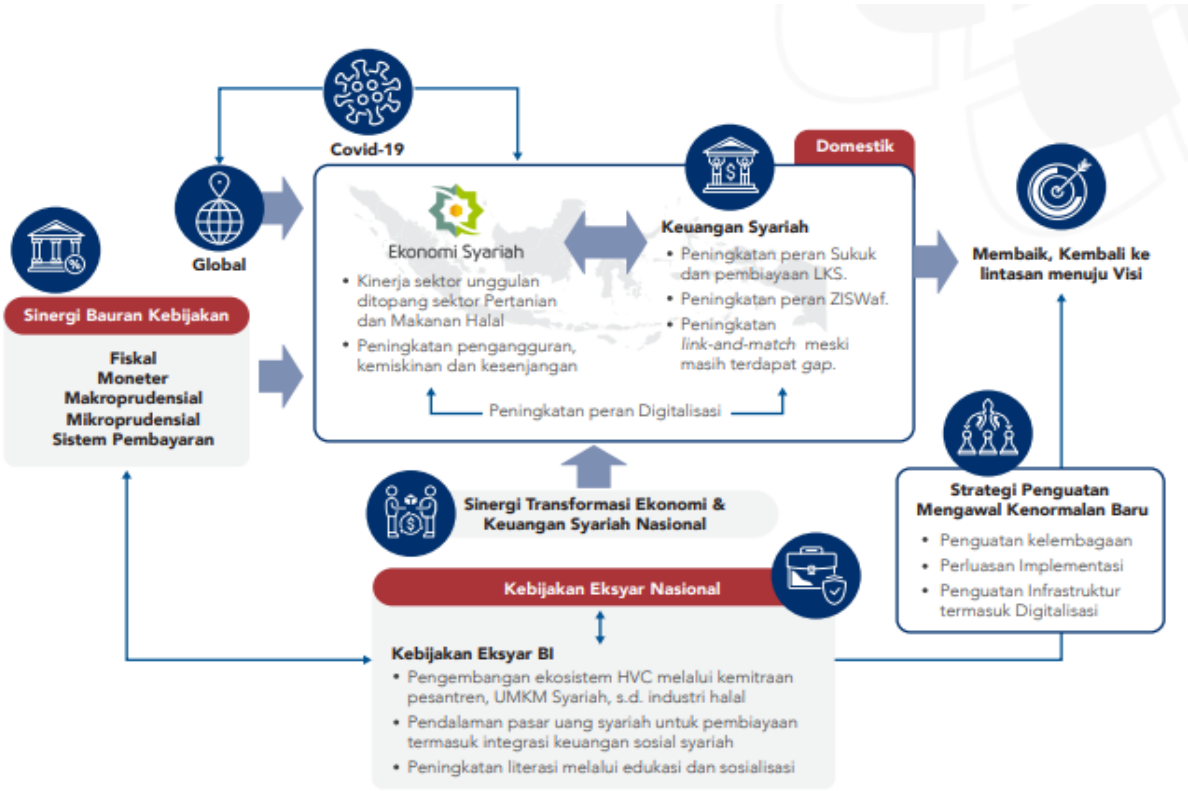


Gambar 1. Bersinergi Membangun Ekonomi dan Keuangan Syariah (Eksyar)

Pandemi Covid-19 yang berdampak multidimensi, meningkatkan urgensi dan relevansi ekonomi dan keuangan syariah dalam turut mendorong roda perekonomian nasional. Kontraksi ekonomi yang terjadi akibat terbatasnya mobilitas sebagai upaya penanggulangan penyebaran Covid-19 telah menyebabkan meningkatnya pengangguran dan kemiskinan, serta melebarnya kesenjangan. Berdasarkan Laporan ekonomi dan keuangan syariah Bank indonesia, peran kebijakan ekonomi dan keuangan syariah dalam pemulihan ekonomi nasional berjalan melalui tiga hal. *Pertama*, melalui perannya sebagai bagian dari bauran kebijakan utama Bank Indonesia, termasuk dalam sinergi antarotoritas. *Kedua*, melalui perannya dalam mendukung ketahanan usaha syariah melalui pemberdayaan ekonomi syariah yang berdasarkan prinsip kemitraan, baik pada UMKM syariah, maupun pada unit ekonomi pesantren. *Ketiga*, melalui perannya dalam

optimalisasi keuangan sosial syariah (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) sesuai dengan prinsip penggunaannya, yang secara inklusif mengurangi peningkatan kemiskinan dan melebarnya ketimpangan (Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2020).

## PEMBAHASAN

Pengembangan ekonomi dan keuangan syariah nasional menjadi bagian penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Kebijakan ekonomi syariah yang memang ditujukan sebagai bagian dari transformasi ekonomi, menjadi semakin relevan dalam masa pemulihan ekonomi nasional menghadapi pertumbuhan yang terhambat. Ini sebagaimana yang diharapkan oleh Sri Mulyani Insrawati, Menteri keuangan dan Wimboh Santoso, ketua Masyarakat Ekonomi Syariah Indonesia sama-sama menyatakan dalam upaya pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi, kontribusi ekonomi dan keuangan syariah sangat diperlukan.

Pada 2020, pengembangan ekonomi dan keuangan syariah Indonesia mendapatkan pengakuan yang cukup signifikan dari dunia internasional. Hal ini tergambar dari meningkatnya peringkat Indonesia berdasarkan *State of the Global Islamic Economy Report* (SGIE) oleh Dinar Standard. Sementara itu, posisi sektor keuangan syariah Indonesia di kancah global juga meningkat. Berdasarkan *Islamic Finance Development Index* yang dikeluarkan oleh *Islamic Corporation for the Development of the Private Sector* (ICD), industri keuangan syariah Indonesia berhasil naik ke peringkat ke-2 setelah pada tahun lalu menempati posisi ke-4. Selain itu, kepeloporan Indonesia dalam aplikasi keuangan mikro syariah dan keuangan sosial syariah juga diakui dunia global, diharapkan mampu menjadi teladan bagi negara-negara berkembang lain yang ingin mengembangkan sektor tersebut dalam rangka melayani kebutuhan jasa keuangan kelompok usaha mikro-kecil dan masyarakat duafa. Namun belum begitu terlihat signifikansi perannya dalam pemulihan ekonomi nasional di Indonesia pasca pandemi Covid-19.

Ekonomi dan keuangan syariah yang digadang-gadang mampu berkontribusi terhadap pemulihan ekonomi nasianal memang belum terlihat jelas sepak terjangnya. Sehingga perlu diadakannya penguatan dan langkah-langkah real untuk memastikan ekonoi dan keuangan syariah memang mampu menjadi topang dalam pemulihan ekonomi nasial pasca pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 yang berdampak multidimensi, meningkatkan urgensi dan relevansi ekonomi dan keuangan syariah dalam turut mendorong roda perekonomian nasional. Kontraksi ekonomi yang terjadi akibat terbatasnya mobilitas sebagai upaya penanggulangan penyebaran Covid-19 telah menyebabkan meningkatnya pengangguran dan kemiskinan, serta melebarnya kesenjangan. Setidaknya ada tiga peran berjalan yang digagas oleh Bank Indonesia dalam laporan ekonomi dan keuangan syariah pada 2020. *Pertama*, melalui perannya sebagai bagian dari bauran kebijakan utama Bank Indonesia, termasuk dalam sinergi antarotoritas. *Kedua*, melalui perannya dalam mendukung ketahanan usaha syariah melalui pemberdayaan ekonomi syariah yang berdasarkan prinsip kemitraan, baik pada UMKM syariah, maupun pada unit ekonomi pesantren. *Ketiga*, melalui perannya dalam optimalisasi keuangan sosial syariah (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) sesuai dengan prinsip penggunaannya, yang secara inklusif mengurangi peningkatan kemiskinan dan melebarnya ketimpangan.

Pemulihan Ekonomi pasca pandemi kurang mendapat perhatian dalam bidang penelitian. Beberapa sumber baik cetak maupun elektronik telah melaporkan tentang konsekuensi ekonomi pada masa pandemi Covid-19 tetapi belum ada penelitian yang menganalisis konsekuensi potensial dari pandemi pada perekonomi nasional dalam bentuk penelitian, terlebih dalam hal peran ekonomi dan keuangan syariah. Padahal menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati menekankan pentingnya peran serta ekonomi dan keuangan syariah bagi pemulihan ekonomi nasioanal setelah dihantam pandemi covid-19. Tulisan ini bertujuan (untuk melengkapi kekurangan) penelitian terdahulu yang sangat minim tentang pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid 19 khusunya oleh ekonomi syariah.

Berdasarkan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah Indonesia mendapatkan pengakuan yang cukup signifikan dari dunia internasional terkait meningkatnya industri halal, sektor keuangan syariah Indonesia di kancah global juga meningkat, juga pada pencapaian kepeloporan Indonesia dalam aplikasi keuangan mikro syariah dan keuangan sosial syariah, maka dapat dirumuskan tiga "rencana aksi" sebagai usaha memperbaiki pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi, yakni: *pertama*, adanya sinergitas yang kuat antara ekonomi dan keuangan syariah dan pemerintah dalam pemulihan ekonomi nasional. *Kedua*, melalui perannya dalam mendukung ketahanan usaha syariah melalui pemberdayaan ekonomi syariah yang berdasarkan prinsip kemitraan, baik pada UMKM syariah, maupun pada unit ekonomi pesantren. *Ketiga*, memaksimalkan peran lembaga keuangan syariah serta optimalisasi keuangan sosial syariah (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) sesuai dengan prinsip penggunaannya, yang secara inklusif mengurangi peningkatan kemiskinan dan melebarnya ketimpangan yang kemudian berkontribusi pada pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi covid-19.

## SIMPULAN

Konsep kontribusi ekonomi dan keuangan syariah dalam pemulihan ekonomi di Indonesia pasca pandemi covid 19 diharapkan bukan hanya menjadi wacana. Pengembangan ekonomi dan keuangan syariah nasional menjadi bagian penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Kebijakan ekonomi syariah yang memang ditujukan sebagai bagian dari transformasi ekonomi, menjadi semakin relevan dalam masa pemulihan ekonomi nasional menghadapi pertumbuhan yang terhambat.

Dari penelitian ini mucul rumusan baru sebagai kontribusi ekonomi dan keuangan syariah dalam pemulihan ekonomi di Indonesia pasca pandemi covid 19. Pertama, adanya sinergitas yang kuat antara ekonomi dan keuangan syariah dengan pemerintah dalam pemulihan ekonomi nasional. Kedua, melalui perannya dalam mendukung ketahanan usaha syariah melalui pemberdayaan ekonomi syariah yang berdasarkan prinsip kemitraan, baik pada UMKM syariah, maupun pada unit ekonomi pesantren. Ketiga, memaksimalkan peran lembaga keuangan syariah serta optimalisasi keuangan sosial syariah (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) sesuai dengan prinsip penggunaannya, yang secara inklusif mengurangi peningkatan kemiskinan dan melebarnya ketimpangan yang kemudian berkontribusi pada pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi covid-19.

Studi ini terbatas pada sample kecil sehingga tidak dimungkinkan untuk analisis komparatif yang komprehenshif. Penulis berharap adanya penelitian yang lebih luas mengambil sample lebih banyak sehingga lebih meyakinkan dijadikan sebagai data acuan dalam pemulihan ekonomi nasional pasca pandeemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Euis. Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam-Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Anggadini, Sri Dewi dan Adeh Ratna Komala, Akuntansi Syariah Peluang dan tantangan Edisi Revisi, Jakarta: Rekayasa Sains, 2020.

Antonio, Muhammad Safi'i, Bank Syariah dari Teori ke Praktik, Jakarta: Gema Insani, 2001.

Auer, R., Cornelli, G., & Frost, J. Covid-19, Cash, and the Future of Payments. BIS Bulletin, No. 3, 2020.

Bakar,Abu. Prinsip Ekonomi Islam di Indonesia dalam Pergulatan Ekonomi Milenial, Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum. Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Al Ittihad Bima.

Bank Indonsia, Laporan Ekonomi & Keuangan Syariah 2020: Bersinergi Membangun Ekonomi dan Keuangan Syariah, ISSN 2722-8665, 2020.

Bungin, M. Burhan. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Djalante, R., Nurhidayah, L., Minh, H., Phuong, N., Mahendradhata, Y., Trias, A., . . . Miller, M.. Covid-19 and ASEAN Responses: Comparative Policy Analysis. Progress in Disaster

Science, Vol. 8, doi: 10.1016/j.pdisas.2020.100129, 2020.

Gobel, Yulia Puspitasari, Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam dan NDEAS Model, Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance Volume 3 Nomor 2, November 2020 p-ISSN 2621-6833 e-ISSN 2621-7465 209.

K, Amiruddin Konseptualisasi Ekonomi dan Keuangan Syariah, Jurnal Al-Mashrifah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah, Vol. 1, No. 1, 2017.

Kompas.com, Jernih Melihat Dunia.

Leo, Grasella Helena. UMKM Indonesia yang Berhasil Bertahan di Masa Pandemi COVID-19 Universitas Surabaya. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 2021.

Maital, Shlomo, and Ella Barzani. 2020. "The Global Economic Impact of COVID-19: A Summary of Research." Samuel Neaman Institute for National Policy Research, March 2020.

Mi'raj, Denizar Abdurrahman, Linkage Program Bank Syariah Dengan Bmt:Tinjauan Kritis Bagi Pengembangan Sistem Keuangan Islam Yang Lebih Kaffah, Jurnal ESTT Vol. 2 No. 10, 2015.

Modjo, M Ikhsan. Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi, Jurnal Perencanaan Pembanguanan; The Indonesian Journal of Development Planning, Vo;. 4, No. 2. Doi: 10.36574/jpp.v4i2.117

Moore, K., Lipsitch, M., Barry, J., & Osterholm, M. The Future of the COVID-19 Pandemic: Lesson Learned from Pandemic Influenza. COVID-19: The CIDRAP Viewpoint part 1, 2020, 30 April.

Mubyarto, Pemulihan Ekonomi Nasional Menuju Demokrasi Ekonomi, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 16, No. 1, 2001, 1 – 17, Universitas Gadjah Mada.

Pusparisa, Y. Hadapi Covid-19, Fasilitas Kesehatan Masih Terpusat di Jawa, From katadata.co.id shorturl.at/iJOX3, 2020.

Ramli, Tatty Aryani. Kepemilikan Pribadi Perspektif Islam, Kapitalis, dan Sosialis. Pusat Pengkajian Islam Universitas Islam Bandung, 2005.

Sebayang, R. Korsel Geger, Kala New Normal Buat gelombang 2 COVID-19. CNBC Indonesia, 2020.

Sumarni, Yenti. Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis, Al Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2020.

Song, Ligang, and Yixiao Zhou. "The COVID-19 Pandemic and Its Impact on the Global Economy: What Does It Take to Turn Crisis into Opportunity?" China and World Economy, doi: 10.1111/cwe.12349, 2020.

Widiarsih, Dwi, Ranti Darwin, Khairi Murdy. Efektivitas Fiskal - Moneter: Strategi Pemulihan Ekonomi Provinsi Riau Dalam Menghadapi Era New Normal, Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE), VOL. 11, No.1, 2021. Doi : 10.24036/011122490. E-ISSN: 2621-5624 (electronic), E-ISSN: 2302-898X (Print).

Yeung, J. Two weeks of zero local infections: How Hong Kong contained its second wave of Covid-19. CNN, 5 Mei 2020.

Yusuf, A. A. Not all "Covid" are created equal: Heterogenitas daerah dampak sosial-ekonomi pandemi Covid - 19. Presentasi pada focus group discussion Dampak Pandemi Covid-19 terhadap pembangunan daerah. Direktorat Evaluasi Kinerja Pembangunan Daerah. BAPPENAS,14 Mei 2020.

https://www.bps.go.id/publication/2021/02/26/938316574c78772f27e9b477/statistik-Indonesia-2021.html. Badan Pusat Statistika 2020, Kemiskinan dan Ketimpangan.

https://covid19.go.id/pemulihan-ekonomi